

**PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA KELAS IX UPTD SMPN 1 BARRU**

Muhammad Nawir¹, Abdul Jalil Sadana²

Universitas Muhammadiyah Makassar

Alamat e-mail :¹muhammadnawir@unismuh.ac.id,

Alamat e-mail :²jalilsadana@gmail.com,

ABSTRACT

This research is part of the Real Work Education Lecture (KKN-DIK) activities carried out at UPTD SMP Negeri 1 Barru with a focus on the application of the Discovery Learning model in order to improve mathematics learning outcomes of class IX students. Based on the initial observation, it was found that the learning process tends to be one-way and monotonous, and does not involve students actively. This has an impact on low student learning outcomes.

Through the Classroom Action Research (PTK) approach, activities were carried out in two cycles, each of which included planning, implementation, observation, evaluation, and reflection stages. Data on student learning outcomes were obtained through evaluation tests at the end of each cycle. The results showed an increase in the average student score from 61.63 in cycle I to 72.94 in cycle II, as well as an increase in the number of students who achieved learning completeness.

Thus, the application of the Discovery Learning model proved effective in increasing students' active participation and learning outcomes in mathematics. This study recommends teachers to consider using innovative learning methods according to the characteristics of the material and the needs of students.

Keywords: Discovery Learning, learning outcomes, PTK, mathematics.

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan bagian dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata Pendidikan (KKN-DIK) yang dilaksanakan di UPTD SMP Negeri 1 Barru dengan fokus pada penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam rangka meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IX. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung cenderung satu arah dan monoton, serta kurang melibatkan siswa secara aktif. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Melalui pendekatan *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, kegiatan dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, evaluasi, dan refleksi. Data hasil belajar siswa diperoleh melalui tes

evaluasi pada akhir setiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai siswa dari 61,63 pada siklus I menjadi 72,94 pada siklus II, serta peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa dan hasil belajar matematika. Penelitian ini merekomendasikan guru untuk mempertimbangkan penggunaan metode pembelajaran inovatif sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa.

Kata kunci: Discovery Learning, hasil belajar, PTK, matematika.

A. Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, dan sistematis. Namun, dalam praktiknya, matematika kerap dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan oleh sebagian besar siswa. Ketidaktertarikan siswa terhadap matematika dapat berdampak pada rendahnya motivasi belajar dan hasil belajar mereka (Sari & Fitria H., 2021).

Hasil observasi awal di kelas IX.1 UPTD SMP Negeri 1 Barro menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah yang bersifat satu arah. Akibatnya, siswa cenderung pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran, yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa,

terutama dalam mata pelajaran matematika. Hal ini menandakan perlunya perubahan pendekatan pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan bermakna.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah model pembelajaran *Discovery Learning*. Model ini pertama kali diperkenalkan oleh Jerome Bruner yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam menemukan sendiri konsep dan prinsip melalui proses eksplorasi (Bruner, 1961)..

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan *Discovery Learning* dapat meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika (Haris & Amiruddin M. R., 2023; Widyaningsih & Aminah N., 2020). Selain itu,

pendekatan ini juga membantu menumbuhkan rasa percaya diri, kemandirian, serta kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa (Hamdani, 2019).

Berdasarkan uraian tersebut, fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas IX.1 UPTD SMP Negeri 1 Barru melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dan menjadi acuan bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di UPTD SMP Negeri 1 Barru pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*. Subjek dalam penelitian ini adalah 32 siswa yang terdiri atas 15

siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan.

Penelitian dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran berupa modul ajar, lembar observasi, dan instrumen evaluasi hasil belajar yang telah divalidasi sebelumnya. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dengan menerapkan langkah-langkah pembelajaran *Discovery Learning* sesuai dengan sintaks yang terdiri dari stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan.

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan fokus pada keterlibatan siswa dan pelaksanaan tindakan. Instrumen observasi berupa lembar pengamatan aktivitas siswa. Evaluasi dilakukan dengan memberikan tes hasil belajar di akhir setiap siklus, yang bertujuan untuk mengukur peningkatan kemampuan siswa terhadap materi yang diajarkan.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan

membandingkan hasil tes belajar siswa dari siklus I dan siklus II. Indikator keberhasilan tindakan ditentukan berdasarkan peningkatan nilai rata-rata siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada Siklus I, hasil evaluasi menunjukkan rata-rata nilai 61,63 dengan hanya 6 siswa (18,75 % dari 32 siswa) mencapai KKM ≥ 75 . Berdasarkan observasi, sebagian siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran aktif dan cenderung pasif, sementara pelaksanaan sintaks *Discovery Learning* oleh peneliti belum optimal, terutama pada tahap stimulasi dan identifikasi masalah.

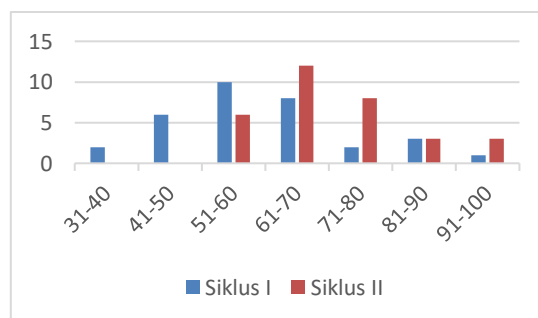
Pada Siklus II, setelah dilakukan perbaikan dalam pelaksanaan—termasuk peningkatan bimbingan, pengaturan diskusi, dan motivasi siswa—rata-rata nilai meningkat menjadi 72,94 dan siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 12 orang (37,50 %). Perubahan ini menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan siklus sebelumnya.

Tabel 1 Hasil evaluasi siswa pada siklus I dan siklus II

	Nilai Perolehan			Ketuntasan	
	Maks.	Min.	Mean	Tuntas	Tidak Tuntas
I	100	40	61,6	6	26
II	100	56	72,9	12	20

Tabel 2 Distribusi frekuensi hasil evaluasi siswa pada setiap siklus

interval	Frekuensi	
	siklus I	siklus II
31-40	2	0
41-50	6	0
51-60	10	6
61-70	8	12
71-80	2	8
81-90	3	3
91-100	1	3



Grafik 1 Peningkatan hasil belajar siswa

Peningkatan ini konsisten dengan hasil penelitian oleh Widyaningsih & Aminah (2020) dan Haris & Amiruddin (2023), yang menunjukkan bahwa model *Discovery Learning* dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika dan motivasi siswa. Model ini menekankan peran aktif siswa dalam menemukan sendiri konsep melalui pengalaman

belajar langsung, sesuai dengan prinsip yang dikembangkan oleh Bruner (1961).

Dengan demikian, penerapan *Discovery Learning* tidak hanya meningkatkan nilai rata-rata siswa, tetapi juga menggeser distribusi nilai ke arah kategori yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa strategi ini layak diterapkan secara lebih luas dengan perencanaan dan pelaksanaan yang lebih matang.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Penerapan model pembelajaran yang berbeda dapat memberikan peningkatan pada hasil belajar siswa, contohnya di penelitian ini yaitu menggunakan model pembelajaran *Discovery learning*
- 2) Dari siklus I ke siklus II memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan dari hasil pembelajaran yang berupa serangkaian tes soal

- 3) Kemampuan siswa dalam memahami dan menyelesaikan persoalan yang diberikan mengalami kemajuan
- 4) Terdapat peningkatan pemahaman murid terhadap materi pembelajaran yang diajarkan
- 5) Walaupun jumlah ketuntasan siswa belum sampai pada jumlah yang diharapkan, perbedaan signifikan yang terjadi menandakan adanya perbaikan pada proses belajar dengan model pembelajaran yang diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bruner, J. S. (1961). The act of discovery. In *Harvard Educational Review* (Vol. 31, Issue 1, pp. 21–32).
- Hamdani, A. R. (2019). *Strategi pembelajaran inovatif abad 21*. Alfabeta.
- Haris & Amiruddin M. R., H. (2023). Peningkatan hasil belajar matematika menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Pangkep. In *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika (JIPMat)* (Vol. 8, Issue 1, pp. 24–36).

Sari & Fitria H., M. (2021). Penerapan model Discovery Learning untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa SMP. In *Jurnal Pendidikan Matematika* (Vol. 9, Issue 2, pp. 112–121).

Widyaningsih & Aminah N., S. (2020). Penerapan Discovery Learning untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa kelas VIII. In *Jurnal Didaktik Matematika* (Vol. 7, Issue 1, pp. 33–44).